

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *RETURN ON ASSET*, DAN SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI KOTA DENPASAR

Luh Eka Novianti¹

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

The growth of bank lending in Indonesia has fluctuated every year. This is caused by several factors that affect lending. This study aims to determine the effect of DPK, ROA and credit interest rates on lending at BPR Denpasar. The population in this study is the BPR Bank, amounting to 13 companies. The sampling technique used was purposive sampling which is a type of sample selection with a specific purpose with the criteria that have been set and get 7 sample companies that are included with a period of 5 years. The data analysis technique used is multiple linear regression with the application of SPSS for windows. The results of the analysis show that DPK, ROA and credit interest rates together have a positive and significant effect on lending at BPR banks.

Keywords : *DPK, ROA, credit interest rates, lending*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini sangat bergantung pada lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan yang mampu meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia adalah perbankan. Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan, sehingga dapat memperoleh simpati dari para calon nasabahnya (Martin, 2014).

Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan ketentuan perundangan, dalam kegiatannya menghimpun dana, juga dapat menerima tabungan dan deposito berjangka namun dalam kegiatannya tidak diperkenankan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Baik bank umum maupun Bank Perkreditan Rakyat dapat

menjalankan kegiatan perbankan secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah (Martin, 2014).

Kegiatan utama yang dilakukan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah menyalurkan kredit. Sumber utama pendapatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Dendawijaya, 2003:45). Adapun permasalahan yang terjadi pada beberapa Bank Perkreditan Rakyat adalah minimnya ketersediaan modal, dan sulitnya mencari Dana Pihak Ketiga, karena masyarakat lebih cenderung menginvestasikan dananya kepada Bank Umum dibandingkan dengan Bank Perkreditan Rakyat. Hal itu terjadi karena kurangnya SDM untuk melayani nasabah serta kuantitas dan kualitas SDM yang masih lemah sehingga menyulitkan BPR bersaing dengan Bank Umum. Persoalan persoalan tersebut membuat BPR sulit berkembang, sehingga BPR terkesan beroperasi dengan dana seadanya. Dampaknya untuk jangka panjang akan menurunkan kepercayaan nasabah dan sulit merealisasikan peran ikut serta menunjang perekonomian daerah.

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas, baik itu individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain yang diperoleh bank dari beberapa produk simpanan bank itu sendiri (Rivai et al., 2013:172). Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi bank dan menjadi suatu ukuran keberhasilan bank jika mampu mendanai kegiatan operasionalnya dengan dana ini (Kasmir, 2006:47). Menurut Dendawijaya (2005:49), 80%-90% dana yang dimiliki bank berasal dari dana pihak ketiga. Dengan menawarkan berbagai produk-produk simpanannya, bank

berusaha untuk menarik minat pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menyimpan uangnya di bank.

Return On Assets adalah indikator yang menunjukkan apabila rasio ROA meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan (Oktaviani, 2010). Dendawijaya, 2010 mengungkapkan bahwa *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan dari perusahaan, karena semakin besar tingkat keuntungan yang di dapatkan maka akan semakin baik pula posisi keuangan perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Suku bunga kredit adalah biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam, merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga kredit mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uang dalam bentuk tabungan. Suku bunga kredit juga merupakan sebuah harga lainnya maka tingkat suku bunga kredit ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran (Suhaedi, 2000).

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit yang dilakukan oleh Sulistya (2011), Yuwono (2012). menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sari (2013). Berbeda dengan penelitian dari Satria (2010) menyatakan bahwa DPK berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Tetapi hasil penelitian dari Matousek dan Sarantis (2009) menunjukkan perubahan suku bunga acuan dalam negeri berpengaruh negatif terhadap

penyaluran kredit, sementara hasil yang dilakukan oleh Chauzi (2011) menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, yang hasil serupa juga ditemukan oleh Yuwono (2012), Amalia (2013).

Tabel 1
 Berdasarkan data rata-rata pertahun jumlah penyaluran kredit Bank
 Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar Tahun 2014-2018

NAMA PERUSAHAAN	2014	2015	2016	2017	2018
BPR Bali Dananiaga	94,558,029	97,339,416	120,618,457	96,522,612	98,161,205
BPR Padma	254,715,347	296,874,671	299,378,035	333,820,904	356,198,838
BPR Pedungan	70,530,367	70,135,462	79,857,478	84,684,932	81,582,045
BPR Duta Bali	28,228,997	25,792,097	25,054,046	24,081,170	23,824,626
BPR Pusaka	35,645,985	39,471,427	39,974,734	39,549,837	41,945,024
BPR Sri Gangga Bali	18,534,778	25,390,320	30,895,127	37,594,390	45,852,908
BPR Picu Manunggal.S	70,708,889	72,051,527	67,816,227	70,055,940	70,721,016
BPR Lestari Bali	1,736,649,745	2,198,825,491	2,330,254,909	2,547,983,026	2,894,128,037
BPR Hari Depan	79,143,800	85,194,674	83,314,674	75,233,503	75,573,462
BPR Hardys Mitra Lestari	6,444,023	4,903,110	1,476,120	6,565,273	5,502,062
BPR Tata Anjungsari	72,879,739	81,411,020	75,953,802	71,684,802	81,038,457
BPR Hoki	85,605,505	86,339,730	63,249,189	62,741,961	62,471,080
BPR Partha Kencana Tohpati	82,295,736	64,691,425	62,607,208	54,458,276	49,175,111

Sumber : Data dan Statistik Perbankan, Laporan Keuangan Perbankan OJK

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari beberapa BPR yang berada di Kota Denpasar, rata-rata jumlah penyaluran kreditnya dari tahun 2014 sampai 2018 tiap tahunnya terus mengalami penurunan. Bisa dilihat di beberapa BPR pada tahun 2018, menunjukkan penurunan yang sangat drastis. Hal ini menunjukkan dimana Bank Perkreditan Rakyat masih berhati hati dan belum terlalu agresif memberikan pinjaman lantaran pertumbuhan ekonomi yang masih tertekan sehingga bisa menyebabkan resiko kredit bermasalah dan membuat *Return On Asset* tidak seimbang atau bahkan menurun hingga merugi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas serta perbedaan dari hasil penelitian terdahulu menarik untuk diuji kembali kebenarannya. Oleh karena itu peneliti ini akan menguji kembali mengenai pengaruh Variabel – variabel Independen yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Return On Assets (ROA)*, dan Suku Bunga Kredit, terhadap variable dependen yaitu Penyaluran Kredit, yang dimana penelitian ini akan di lakukan pada Bank Perkreditan Rakyat, maka penulis mengangkat pokok permasalahan dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return On Assets*, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar”**

Berdasarkan uraian latar beakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan daam peneitian ini adalah :

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar ?
2. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar?

3. Apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar ?

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi dan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan hasil riset bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada perusahaan khususnya mengenai pengaruh dana pihak ketiga, *return on assets* dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit di perusahaannya serta mampu digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan pemecahan terhadap masalah yang berkaitan dengan penyaluran kredit terhadap bank perkreditan rakyat.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal menurut Brigham dan Houston (1999) dalam Fenandar (2012) adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). pada *signalling theory*, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan.

Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena mengandung banyak catatan, rincian dan gambaran keadaan masa lalu, saat ini, dan tentu saja masa yang akan datang untuk memperkirakan kemajuan perusahaan dan akibatnya pada perusahaan. Informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak berkepentingan lainnya. Untuk mengurangi asimetri informasi perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki baik informasi keuangan maupun non keuangan (Sharpe, 1997 dan Ivana 2005 dalam Butar, 2011). Salah satu informasi yang wajib diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi tentang *return on assets*, dimana perusahaan akan sangat memperhatikan resiko *return on asstes* karena mengingat sebagian besar bank perkreditan rakyat memberikan kredit pada bisnis

utamanya, dengan adanya pemberian informasi tentang laba suatu perusahaan ke pihak eksternal dapat mengetahui kondisi perusahaan yang baik atau yang buruk, karena *return on assets* dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan .

Bank Perkreditan Rakyat adalah lembaga keuangan perbankan yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan atau bentuk lainnya. Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPR terutama untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa perseroan terbatas, perusahaan daerah atau koperasi dan dalam melaksanakan usahanya, BPR berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Penyaluran kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak kepada pihak lain yang akan dikembalikan lagi pada suatu masa tertentu. Disertai dengan suatu kriteria prestasi, berupa bunga . Dengan kata lain uang atau barang yang diterima sekarang akan dikembalikan pada masa yang akan datang.

Penyaluran kredit tanpa dianalisis terlebih dahulu akan sangat membahayakan bank. Nasabah dalam hal ini dengan mudah memberikan data-data fiktif sehingga kredit tersebut sebenarnya tidak layak untuk diberikan. Akibatnya jika salah dalam menganalisa peminjaman kredit maka kredit yang disalurkan akan sulit untuk ditagih atau dengan kata lain pembayaran macet. Jika

kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka langkah yang dilakukan untuk menyelamatkan kredit tersebut beragam. Karena dilihat dari penyebabnya. jika memang masih dibantu maka, tindakan membantu apakah dengan menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Namun, jika sudah tidak bisa diselamatkan, maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijamin oleh nasabah (Kasmir,2012:86)

Dana merupakan hal terpenting bagi sebuah perusahaan , termasuk bagi bank. Kegiatan operasional bank baru dapat dilakukan jika dana telah tersedia. Oleh karena itu, setiap bank berusaha untuk mengumpulkan data semaksimal mungkin, namun dengan *cost of money* yang wajar (Hasibuan, 2001). Bank memiliki berbagai sumber pendanaan untuk menjalankan dan membiayai kegiatan operasionalnya. Salah satu sumber tersebut ialah Dana Pihak Ketiga (DPK).

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas, baik itu individu, perusahaan , pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain – lain yang diperoleh bank dari beberapa produk simpanan bank itu sendiri (Rivai, 2013). DPK merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali dalam bentuk kredit.

DPK Dapat dihitung dengan rumus (Junita Sari 2016) sebagai berikut :

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}.....$$

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau lalu akan diproyeksikan atau yang akan di

gunakan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva tersebut adalah keseluruhan harta perusahaan yang didapat dari modal sendiri ataupun dari modal asing yang telah diubah oleh perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Maka dari itu, *Return On Assets* sering kali dipakai oleh manajemen atas untuk mengevaluasi setiap unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional (Henry Simamora, 2000).

Return on assets dapat dihitung dengan rumus (Junita Sari 2016) sebagai berikut

:
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Lipsey (1995), suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk meminjam uang selama periode waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Kasmir (2006:133) mengatakan bahwa tingkat bunga adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus di bayaroleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Menurut Sunariyah (2006:80) bahwa tingkat suku bunga di nyatakan sebagai persentase uang pokok perunit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang di gunakan oleh debitur yang di bayarkan kepada kreditur.

Menurut Kasmir (2008:41) komponen-komponen dalam menentukan bunga kredit antara lain:

- 1) Total biaya dana (cost of fund), merupakan biaya untuk memperoleh simpanan setelah di tambah dengancadangan wajib (reserve requirement) yang di tetapkan pemerintah. Perhitungan ini memperlihatkan berapa besar sesungguhnya biaya dana bank atas dana yang di himpun setelah di keluarkan bagian untuk cadangan likuiditas wajib untuk di salurkan dalam bentuk kredit.
- 2) Biaya operasi, merupakan biaya yang di keluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasi.
- 3) Cadangan resiko kredit macet, merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang di berikan, karena setiap kredit yang di berikan pasti mengandung suatu resiko tidak terbayar.
- 4) Laba yang di inginkan, merupakan laba atau keuntungan yang ingin di peroleh bank dan biasanya dalam presentase tertentu.
- 5) Pajak, merupakan kewajiban yang di bebaskan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

Beberapa penelitian yang membahas mengenai topik serupa antara lain:

Lusia Estine, dkk (2014) peneliti menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada PD.BPR BKK Pati Kota.

Sheny Fitria Selvina dan Khairunnisa (2015) dalam penelitiannya menguji pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap penyaluran kredit perbankan (Studi pada Bank Go Public yang terdaftar di bursa

efek Indonesia tahun 2010 – 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return OnAssets (ROA)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara parsial hanya *Non Performing Loan (NPL)* yang berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit sedangkan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Junita Sari dan Abundanti (2016) dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *ROA*, Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Begitu juga dengan *Return on assets (ROA)*, Inflasi dan Suku Bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Syukuriah Selvie, dkk (2017) peneliti menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, Suku bunga kredit dan modal bank secara bersama sama berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit pada BPR Konvensional. Secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Modal Bank yang berpengaruh positif terhadap pemberian kredit. Sedangkan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BPR Konvensional.

Fildzah dan Adnan (2018) peneliti menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran bank, Dana Pihak ketiga (DPK), *Capital Adequcy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio(LDR)* secara bersama sama berpengaruh

signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2011 – 2015. Secara parsial ukuran bank, dan Dana Pihak Ketiga yang berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pemberian kredit. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To deposit ratio (LDR)* tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap penyaluran kredit.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014:93).

1. Pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit.

H₁ : Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.

2. Pengaruh *return on assets (ROA)* terhadap penyaluran kredit.

H₂ : *Return On Assets (ROA)* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.

3. Pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit.

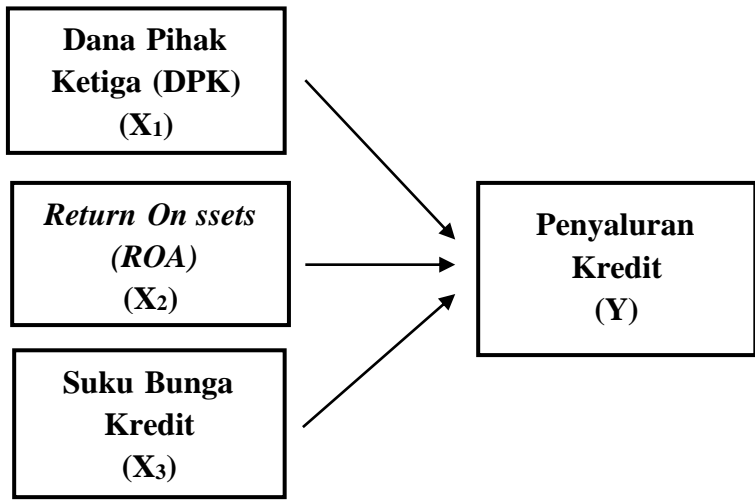
H₃ : Tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh dana pihak ketiga, *return on assets*, dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat di Denpasar. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-

variabel yang dapat memengaruhi penyaluran kredit, yaitu dana pihak ketiga, *return on assets*, dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit. Untuk lebih jelasnya, kerangka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kerangka Pemikiran
“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return On Assets*, dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit”



Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria (Ikhsan, 2008:62). Berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel.

1. Variabel Independen

Variabel Independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependent).

1) Dana pihak ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dari deposito (Abdullah, 2005:33). Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DPK} = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro} \dots$$

2) *Return on assets (ROA)*

Pengukuran *ROA* digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas sebuah bank, yaitu tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank dengan memanfaatkan seluruh dana yang ada. Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3) Suku bunga kredit

Bunga kredit adalah suku bunga yang dikenakan oleh bank (kreditor) kepada nasabahnya (debitur) pada periode kredit tertentu terhadap pokok pinjaman. Sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, adapun beberapa indikator pada suku bunga kredit yang terdiri dari besaran suku bunga dalam persentase dan metode hitung bunga kredit sebagai berikut :

1. Penetapan besaran suku bunga jelas sesuai perjanjian kredit.
2. Besaran suku bunga kredit relatif tidak memberatkan nasabah.
3. Tawaran suku bunga yang lebih baik pada saat pelunasan kredit lebih awal dibanding bank lain.

4. Nasabah mengerti dan setuju dengan cara perhitungan bunga kredit yang diperjanjikan.
5. Penetapan Metode hitung bunga kredit sesuai keinginan nasabah (Flat/Annuitas).
6. Nasabah dapat memilih jenis pinjaman sesuai metode hitung bunga kredit yang diinginkan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independent).

1) Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit merupakan penyaluran dana kembali atau dengan kata lain dana yang telah dihimpun oleh bank akan disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman kredit yang dinyatakan dalam jutaan rupiah. Oleh karena itu jumlah kredit yang disalurkan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran kredit} = (\text{jumlah kredit yang disalurkan})$$

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di daerah Denpasar. pada penelitian ini, populasi yang digunakan berjumlah 13 Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar . Dalam penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel dengan tujuan

tertentu dengan kriteria -kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi di Denpasar.
2. Bank Perkreditan Rakyat yang bersedia memberikan laporan keuangan.

Tabel 3.1
KRITERIA SAMPEL

No.	Kriteria Sampel	Sampel
1	Bank Perkreditan rakyat yang beroperasi di daerah Denpasar	13
2	Bank Perkreditan Rakyat yang tidak bersedia memberikan Laporan Keuangan	(6)
Total Sampel		7

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 Bank Perkreditan Rakyat.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis data sekunder, dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama untuk kemudian diolah secara sistematis dan objektif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena menguji hubungan antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen. Teknik analisis ini diolah dengan program komputer *Statistical Package for Sosial Science (SPSS)*. Agar hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan tepat, maka perlu diuji secara bertahap. Tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji kelayakan model (uji F), uji koefisien determinasi (R^2) dan

uji secara parsial (uji statistic T). Maka dari itu pengujian hipotesis akan dilakukan dengan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

Y= Jumlah kredit yang disalurkan (t)

X₁ = Dana pihak Ketiga (t-1)

X₂ = *Return on Assets / ROA* (t-1)

X₃ = Suku Bunga Kredit (t-1)

e = Error (tingkat kesalahan pengganggu)

HASIL dan PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel dalam penelitian seperti menggunakan minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Sesuai data hasil olah data statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penyaluran Kredit menunjukkan nilai minimum adalah 49175111 dan nilai maksimumnya adalah 356198838. Mean untuk penyaluran kredit adalah 109798126,80. Standar deviasinya 84369825,04.
2. Dana Pihak Ketiga menunjukkan nilai minimum adalah 26383666 dan nilai maksimumnya adalah 248029688. Mean untuk DPK adalah 84197683,74. Standar deviasinya 44360723,129.
3. *Return On Assets* menunjukkan nilai minimum adalah -0293 dan nilai maksimumnya adalah 1169. Mean *ROA* adalah 033709. Standar deviasinya 0363813.

4. Suku Bunga Kredit menunjukkan nilai minimum adalah 1680 dan nilai maksimumnya adalah 2160. Mean Suku bunga kredit adalah 193714. Standar deviasinya 0165006.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolgomorov-Smirnov* yang biasa disebut dengan K-S yang tersedia dalam program *SPSS 21.00 For Windows*. Kriteria yang digunakan adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat *alpha* yang digunakan, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sig. > 0,05 (Ghozali, 2006). Berdasarkan hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,902 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Faktor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10% dan memiliki nilai *VIF* kurang dari 10. Berdasarkan Hasil pengujian menunjukkan bahwa uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% ($X_1=0.845$; $X_2=0.842$; $X_3=0.996$) dan nilai *VIF* lebih kecil dari

10 ($X_1=1.184$; $X_2=1.187$; $X_3=1.004$) yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW-test atau d statistik) (Ghozali, 2006). Berdasarkan Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai D.W sebesar 0.813 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah sampel 35 (n) dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai $dI=1.222$ dan $du=1.726$. Oleh karena nilai DW 0.813 lebih kecil dari batas atau (du) 1.726 dan kurang dari $4 - 1.758$ ($4-du$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terdapat masalah autokorelasi, sehingga dilakukan transformasi data terlebih dahulu.

Setelah di transformasi menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi adalah nilai D.W sebesar 1.869 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% jumlah sampel 35 (n) dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$), maka di tabel Durbin Watson akan didapat nilai $dI=1.222$ dan $du=1.726$. Oleh karena nilai DW 1.869 lebih besar dari batas atau (du) 1.758 dan kurang dari $4 - 1.758$ ($4-du$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah tidak terdapat masalah autokorelasi.

Pengujian Heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* dengan variabel bebas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05

maka dikatakan model bebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa satu variabel bebas memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau sebesar $X_3=0.027$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini mengandung adanya heteroskedastisitas. Langkah selanjutnya akan dilakukan outlier data, dan hasil uji heteroskedastisitas setelah dilakukan outlier terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 atau sebesar $X_1=0.333$; $X_2=0.351$; $X_3=0.480$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui dan menunjukkan arah serta besarnya pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci. Analisis ini menggunakan bantuan *SPSS Statistics* dalam pengolahan. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linear berganda, sesuai dengan hasil analisis regresi linier berganda, maka didapatkan hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -3724384,632 + 1,432X_1 + 420471654,588X_2 + 1047955397,638X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi DPK sebesar 1,432 artinya bahwa setiap peningkatan 1 juta rupiah Dana Pihak Ketiga (X_1) maka penyaluran kredit akan naik sebesar 1,432 juta rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan.
2. Koefisien regresi *ROA* sebesar 420471654,588 artinya bahwa setiap peningkatan 1 persen Return On Assets (X_2) maka penyaluran kredit akan

naik sebesar 420.471.654,588 juta rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Koefisien regresi Suku Bunga Kredit sebesar 1047955397,638 artinya bahwa setiap peningkatan 1 persen Suku Bunga Kredit (X_3) maka penyaluran kredit akan meningkat sebesar 1.047.955.397,638 juta rupiah dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan adalah *Adjusted R-Square* karena variabel yang diteliti lebih dari dua (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi dapat diketahui hasil regresi angka *Adjusted R-Square* menunjukkan koefisien determinasi atau peranan *variance* (variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen). Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.917 atau 91,7% menunjukkan bahwa 91,7% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 8,3% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian seperti: *NPL (Non Performing Loan)*, *BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Inflasi*, *Bi Rate*, dll.

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak. Berdasarkan hasil uji F, hasil Uji Kelayakan Model atau *F-test* menghasilkan F_{hitung} sebesar 115.097 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai *F-test*

digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 115.097 dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak.

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi, sehingga diketahui apakah pengaruh variabel bebas terhadap terikat adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan.

Berdasarkan hasil regresi uji t diperoleh hasil uji t yaitu variabel X_1 , X_2 , X_3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel DPK memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 1,432 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mengindikasikan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian, H1 diterima.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel ROA memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 420.471.654,60 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang mengindikasikan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Dengan demikian, H2 diterima.
3. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel suku bunga kredit memiliki nilai koefisien beta positif sebesar 1.047.955.398,00 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang mengindikasikan suku bunga

kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Dengan demikian, H3 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian - uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Seluruh Variabel Independen seperti Dana Pihak Ketiga, *Return On Assets*, dan Suku Bunga Kredit secara bersama sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Dependen yaitu Penyaluran Kredit .

Berdasarkan hasil regresi untuk variabel X1 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 1,432 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Untuk variabel X2 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 420.471.654,60 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Untuk variabel X3 memberikan nilai koefisien parameter sebesar 1.047.955.398,00 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003, sehingga dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Perusahaan sektor perbankan disarankan lebih memperhatikan ketiga faktor seperti DPK, *ROA*, dan Suku Bunga Kredit. Karena ketiga Variabel tersebut memiliki pengaruh yang sangat

signifikan terhadap penyaluran kredit di BPR. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan penghimpunan dana secara optimal, antara lain seperti melalui program *reward yang* menarik, *sales people*, dan suku bunga simpanan yang menarik serta jaringan layanan yang luas dan mudah diakses, guna menarik masyarakat untuk menimpan dananya. Karena semakin banyak dana yang disimpan semakin banyak pula dapat menyalurkan kredit serta semakin banyak pula *ROA* yang kita dapatkan dari bunga penyaluran kredit tersebut. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas cakupan penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit, seperti: *NPL (Non Performing Loan)*, *BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Inflasi*, *Bi Rate*, dll serta penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan sampel penelitian. Penelitian selanjutnya dapat digeneralisasi dengan meneliti seluruh Bank Perkreditan Rakyat di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Penulis Usulan Proposal dan Skripsi 2016. Universitas Hindu Indonesia.
- Fildzah dan Adnan.(2018). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, Dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. E-ISSN Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol.3, No.4 (2018).
- I Gede Oggy Pratama Putra dan Surya Dewi Rustariyuni.(2015). Pengaruh DPK, BI Rate, Dan *NPL* Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR DI Provinsi Bali Thun 2009-2014. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.4 No.5, Mei 2015.
- Lusia Estine Martin, Saryadi, dan Andi Wijayanto.(2014). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing*

Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pemberian Kredit Pada PD. BPR BKK Pati Kota Periode 2007 – 2012. E-Jurnal of Social and Politic Universitas Diponegoro.

- Moh.Sofyan.(2015). Pengaruh *LDR, CAR, NPL, BOPO, ROA, Dan DPK* Terhadap Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di kabupaten Magetan Periode 2008-2014. *Jurna EKSEKUTIF* Volume 12. No 2 Desember 2015.
- Ni Made Junita Sari dan Nyoman Abundanti.(2016). Pengaruh *DPK, ROA, Inflasi dan Suku Bunga SBI* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No 11, 2016.*
- Sheny Fitria Selviana dan Khairunnisa.(2015). Pengaruh *Non Performing Loan (NPL), dan Return On Assets (ROA)* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. *e-Proceeding of Management : Vol.2 Desember 2015.*
- Sirait, Rosana Junita.(2012). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (*DPK, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI)* Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Di Indonesia.Tesis.Program Magister Manajemen. Universitas Terbuka.
- Sulistya, Kadek Ari.(2011). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.*
- Syukriah Selvie, Muhammad Arfan dan Syukriy Abdullah.(2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga Kredit, Dan Modal Bank Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Di Indonesia. *E-ISSN Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.*
- Yenni Del Rosa.(2015). Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT BPR”X” Kota Padang. *E-ISSN Menara Ekonomi, VOI I, No. 2 Oktober 2015.*
- Yuwono, Febry Amithya.(2012).Pengaruh *DPK,LDR,CAR,NPL,ROA, dan SBI* Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Diponegoro Journal of Accounting.*